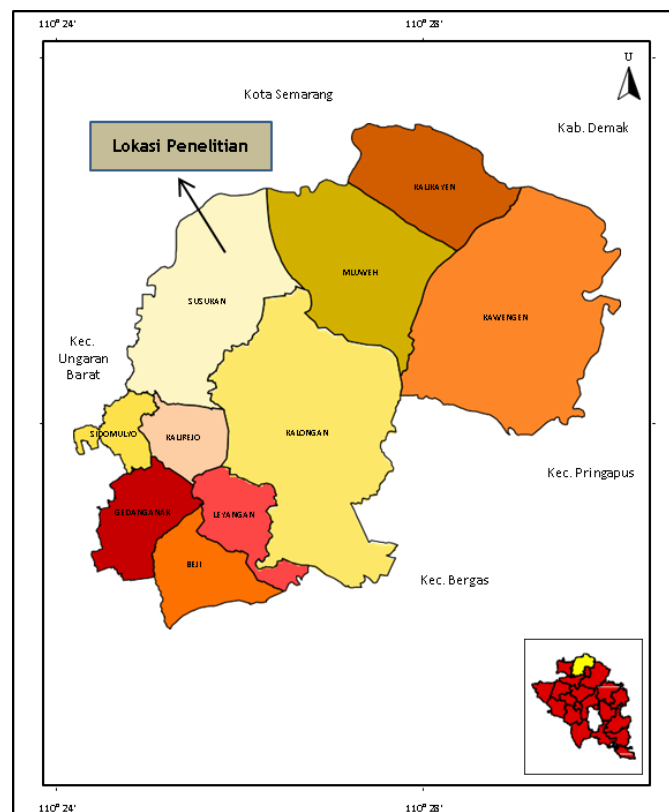


BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Gambaran Umum Kecamatan Ungaran Timur

Kecamatan Ungaran Timur, salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Semarang berbatasan langsung dengan Kecamatan Ungaran Barat di sebelah barat, Kabupaten Demak di sebelah timur, Kota Semarang di sebelah utara, serta Kecamatan Pringapus dan Kecamatan Bergas di sebelah selatan.



Sumber : Ungaran Timur dalam angka, 2025

Gambar 2. 1 Peta Administrasi Kelurahan Susukan

Tabel 2.1 Luas Daerah dan jumlah penduduk

NO	Desa/Kelurahan Village/Kelurahan	Luas Total Area (km²/sq.km)	Jumlah penduduk
1	Beji	2,17	8.576
2	Leyangan	2,03	8.673
3	Kalongan	8,68	14.039
4	Kawengen	7,48	7.651
5	Kalikayen	3,23	4.019
6	Mluweh	4,25	4.542
7	Susukan	3,04	9.741
8	Kalirejo	3,04	4.563
9	Sidomulyo	1,17	4.478
10	Gedanganak	2,90	13.506
	Jumlah/ Total	37,99	79.788

Sumber : Ungaran Timur dalam angka, 2024

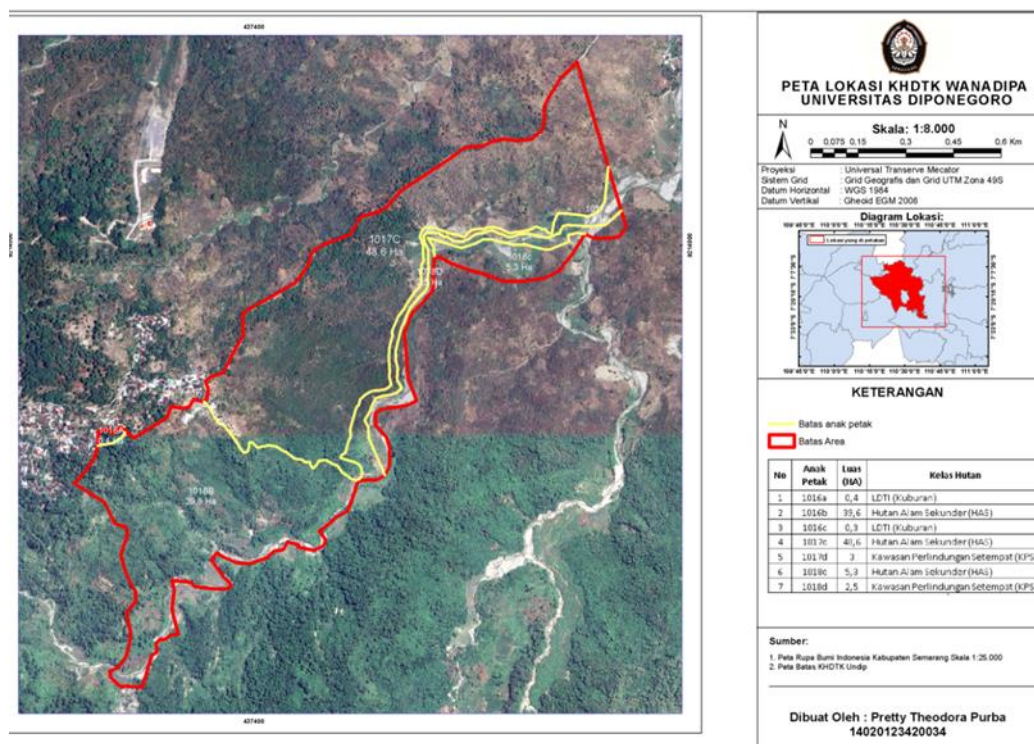
Tabel 2.1 menunjukkan data luasan lahan dan jumlah penduduk yang ada di Kecamatan Ungaran Timur. Memiliki 10 Kelurahan salah satunya adalah Kelurahan Susukan yang merupakan lokasi KHDTK Undip dengan luas 3,04 km² dan 9.742 penduduk.

2.2 Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus Universitas Diponegoro

Penelitian ini secara geografis terletak pada koordinat 110° 25' 40,968" BT - 110° 26' 35,529" BT, dan koordinat 7° 6' 19,486" LS - 7° 7' 21,366" LS. KHDTK Wanadipa berada pada Petak 1016a, 1016b, 1016c, 1017c, 1017d, 1018c, dan 1018d.

Wilayah administratif pada RPH Gedawang dan RPH Susukan, BKPH Penggaron, Bagian Hutan Semarang Barat, Perum Perhutani KPH Semarang dengan luas $\pm 99,65$ Ha. Batas-batas areal KHDTK adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara dan Barat : berbatasan Wana Wisata Penggaron (Jateng Valley)
- Sebelah Selatan berbatasan dengan kawasan hutan petak 1015
- Sebelah Timur berbatasan dengan kawasan hutan petak 1018.



Sumber : Penulis, 2025

Gambar 2. 2 Peta Lokasi Penelitian

Universitas Diponegoro (Undip) sebagai institusi pendidikan yang selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, harus mampu beradaptasi dengan perubahan dan kemajuan zaman. Dengan melihat kembali pada besarnya potensi pembelajaran dari alam dan hubungannya dengan manusia yang saling

membutuhkan, Undip mendapatkan peluang yang terbuka dari salah satu objek pengembangan pendidikan pada lingkungan dan alam, yaitu Kawasan Hutan Dengan

Tujuan Khusus (KHDTK) yang bekerja sama dengan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) melalui Perum Perhutani. Perum Perhutani mengelola kawasan hutan dengan fungsi produksi dan fungsi lindung yang memungkinkan untuk Undip melakukan penelitian dan pengembangan pengetahuan baru. Undip yang peduli terhadap pelestarian sumber daya alam, berinisiatif mengajukan permohonan KHDTK sebagai sarana edukasi baru bagi sivitas akademiknya maupun masyarakat umum. Keberadaan KHDTK yang diberikan izin untuk Undip berlokasi di wilayah Hutan Penggaron di Kabupaten Semarang. Pendirian KHDTK didasari oleh Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor: SK.339/MENLHK/SETJEN/PLA.2/8/2020 tanggal 24 Agustus 2020 tentang Penetapan Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus Untuk Penelitian dan Pengembangan Kehutanan Universitas Diponegoro Pada Kawasan Hutan Produksi Terbatas di Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah Seluas $\pm$ 99,60 Hektar. KHDTK Undip merupakan kawasan hutan yang difungsikan untuk tempat penelitian dan pengembangan kehutanan. Selaras dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi, Tujuan Undip yang mengedepankan kualitas pendidikan, penelitian, dan pengabdian yang berbasis pada kearifan lokal guna menciptakan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

2.2.1 Sejarah

Dalam rangka mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi, dan mendasarkan pada pentingnya keberadaan pengembangan Hutan Pendidikan (*Teaching Forest*), setelah melalui permohonan ke Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, pada bulan Agustus 2020 Universitas Diponegoro mendapatkan mandat hak pengelolaan Kawasan Hutan dengan Tujuan Khusus (KHDTK) untuk Hutan Penelitian dan Pengembangan. Sebelumnya lokasi KHDTK tersebut merupakan wilayah kelola Perum Perhutani tepatnya Bagian Hutan Semarang Barat, Perum Perhutani KPH Semarang, Kawasan Hutan Penggaron sebagai bagian dari KPH Semarang Sebagian besar merupakan kawasan perlindungan (Kawasan perlindungan setempat dan hutan alam sekunder) serta terdapat kawasan wisata. Saat ini di sekitar KHDTK Wanadipa Undip telah dikembangkan taman wisata alam Jateng Valley yang direncanakan menjadi salah satu destinasi wisata kelas dunia dan menjadi ikon Provinsi Jateng. Identitas wisata dan Keberadaan Jateng Valley akan menjadi pintu masuk yang strategis dan penting bagi pengembangan KHDTK menjadi destinasi wisata khusus yaitu *eco-eduwisata*.

Letak strategis KHDTK sebagaimana diuraikan di atas, dan didukung aksesibilitas yang memadai sangat memungkinkan untuk pengembangan KHDTK sebagai laboratorium/kampus lapangan untuk mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Di samping itu sesuai dengan perkembangan pariwisata

berbasis *ecotourism*, areal KHDTK ini sangat potensial untuk dikembangkan sebagai lokasi objek wisata berbasis pendidikan (*eco-edutourism*).

2.2.2 Visi

“Menjadi Pusat Riset Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang Unggul dan Inovatif Untuk kesejahteraan Masyarakat yang Berkelanjutan”.

Penjelasan Visi tersebut adalah:

a) Menjadi Pusat Riset

KHDTK Undip memfasilitasi dan melaksanakan beragam penelitian dan pengembangan unggul dengan latar belakang ilmu lingkungan hidup dan kehutanan yang memberi kemanfaatan ekologis, edukatif, dan ekonomis kepada masyarakat.

b) Unggul

KHDTK memiliki nilai dan peran lebih, baik secara kompetitif maupun komparatif terhadap Lembaga sejenis dan mampu mendukung kemanfaatan bagi masyarakat.

c) Inovatif

Inovatif adalah kegiatan penelitian/riset yang sudah berjalan akan dilakukan perbaikan/penyempurnaan melalui riset terobosan baru sehingga hasil-hasil riset dari KHDTK ini dapat berdayaguna dan berhasilguna memberikan solusi dari permasalahan maupun isu-isu di lapangan utamanya permasalahan/

isu-isu lingkungan hidup dan kehutanan.

d) Kesejahteraan Masyarakat

Masyarakat yang dimaksud di sini adalah masyarakat khususnya di sekitar KHDTK hutan penelitian dan pengembangan Undip. Kesejahteraan diartikan sebagai terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat akan lingkungan, sosial dan ekonomi yaitu masyarakat merasa nyaman dari gangguan bencana seperti banjir dan kekeringan, terpenuhi kebutuhan pangan, sandang dan papan dari pekerjaannya sehingga pendapatannya meningkat. Juga masyarakat sekitar yang selama ini menggantungkan hidupnya dari Hutan Penggaron khususnya dan Kawasan hutan secara umum.

e) Berkelanjutan

Berkelanjutan diartikan dapat menjamin fungsi dan manfaat sumberdaya alam bagi kehidupan, terlebih masyarakat, baik di generasi sekarang maupun di masa yang akan datang dalam kondisi yang lebih baik.

2.2.3 Misi

Misi KHDTK dijabarkan untuk mempertegas peran strategis KHDTK dalam pelaksanaan Tridharma Pendidikan Tinggi di Universitas Diponegoro. Misi KHDTK memiliki keselarasan yang kuat dengan misi Undip dan misi nasional yang tertuang dalam RPJMN tahun 2020-2024 yang mencakup upaya menjawab permasalahan Pembangunan IPTEK dan Pendidikan Tinggi pada periode 2020-2024 dalam aspek pendidikan, penelitian, pengabdian Masyarakat dan tata Kelola.

Misi KHDTK adalah:

- a) Mendukung peningkatan penyelenggaraan pembelajaran dan pengembangan bidang lingkungan hidup dan sumber daya alam berbasis kawasan hutan.
- b) Mengembangkan penelitian untuk mendukung produktivitas KHDTK Wanadipa sebagai pusat unggulan dan inovasi untuk menciptakan kemanfaatan dan kemandirian serta kesejahteraan yang berkelanjutan.
- c) Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat yang dapat menghasilkan luaran akademik dan komoditas dengan mengedepankan budaya dan sumberdaya hutan.
- d) Melaksanakan tata kelola kelembagaan KHDTK yang efisien, akuntabel, transparan, dan berkeadilan.

2.2.4 Tujuan

Tujuan Strategis KHDTK selaras dengan Universitas Diponegoro dan tujuan pendidikan nasional. Hal ini sangat penting dalam mendukung peran strategis KHDTK dalam proses Pengelolaan nasional. Adapun tujuan nya sebagai berikut :

- a) Mewujudkan peningkatan penyelenggaraan pembelajaran dan pengembangan bidang lingkungan hidup dan sumber daya alam berbasis Kawasan hutan.
- b) Memfasilitasi dan mengelola kegiatan penelitian untuk mendukung produktivitas KHDTK sebagai pusat unggulan dan inovasi untuk menciptakan kemanfaatan dan kemandirian serta kesejahteraan yang berkelanjutan.
- c) Mengimplementasikan Iptek untuk mendukung produktivitas dan produk

unggul yang mendukung keunggulan Undip dan kesejahteraan masyarakat yang mandiri.

- d) Membangun kemitraan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dapat menghasilkan luaran akademik dan komoditas dengan mengedepankan budaya dan sumber daya hutan.
- e) Mewujudkan tata kelola kelembagaan KHDTK yang efisien, akuntabel, transparan, dan berkeadilan.

2.2.5 Sasaran

Sasaran strategis KHDTK selaras dengan sasaran strategis Universitas Diponegoro dan sasaran pendidikan nasional. Sasaran utama yang terkait dengan pendidikan yaitu Sasaran Pengelolaan Manusia dan Masyarakat. Sedangkan sasaran strategisnya meliputi:

- a) Meningkatnya kualitas pembelajaran dan kemahasiswaan pendidikan tinggi;
- b) Meningkatnya kualitas kelembagaan IPTEK dan pendidikan tinggi;
- c) Meningkatnya relevansi, kualitas, dan kuantitas sumber daya IPTEK dan pendidikan tinggi;
- d) Meningkatnya relevansi, kapasitas inovasi dan produktivitas riset dan pengembangan;
- e) Meningkatnya aktivitas konservasi Sumber Daya Alam Hayati (SDAH) hutan dan produktivitas hutan; dan
- f) Meningkatnya pengetahuan, partisipasi dan kesejahteraan masyarakat sekitar hutan.

2.2.6 Pembagian Blok

Sesuai dengan SK Menteri LHK No.339/Menlhk/Setjen/PLA.2/8/2020 bahwa KHDTK Undip ditetapkan sebagai hutan penelitian dan pengembangan, mempertimbangkan kondisi dari biofisik, kondisi sosial ekonomi masyarakat dan sesuai arah kebijakan pengelolaan KHDTK, maka pada areal KHDTK ditetapkan ada 5 (lima) raga blok pengelolaan yaitu Blok Riset-Edukasi, Blok Riset-Kemitraan, Blok Rehabilitasi-Agroforestri, Blok Pemanfaatan dan *Eco-eduwisata*, dan Blok Konservasi-Khusus. Berikut ini adalah penjelasan singkat dari arah dan tujuan dari masing-masing blok pengelolaan di areal KHDTK :

- a) Blok Riset-Edukasi, memiliki luasan lahan seluas 35,05 ha dengan persentase dari total luasan lahan sebesar 35,17 %. Blok ini diarahkan sebagai peruntukkan laboratorium lapangan untuk menampung penerapan penelitian, baik dari civitas akademika Universitas Diponegoro dari berbagai ragam disiplin ilmu maupun institusi mitra lainnya. Areal yang diprioritaskan sebagai Blok Riset-Edukasi adalah areal KHDTK yang punya karakteristik hutan dengan tutupan vegetasi yang masih cukup baik, keanekaragaman jenis flora yang masih banyak, dan struktur vegetasi dari tingkat semai, sapihan, tiang, dan pohon relatif masih lengkap.
- b) Blok Riset-Kemitraan memiliki luasan lahan seluas 25,21 ha dengan persentase dari total luasan lahan sebesar 25,30 %. Blok ini diarahkan dengan

peruntukkan sebagai areal untuk menampung penerapan penelitian terapan (*applied research*) dengan pelibatan mitra strategis, maupun sebagai lokasi untuk implementasi kemitraan melalui pendekatan *Corporate Social Responsibility* (CSR), maupun kerja sama kemitraan strategis lainnya. Pada lokasi ini nantinya dimungkinkan adanya kemitraan penelitian terapan dengan pihak ketiga dengan skema berbagi peran, berbagi ruang, dan berbagi manfaat. Sebagaimana blok riset-edukasi sesuai dengan tujuan KHDTK sebagai hutan penelitian dan pengembangan, luas blok riset-kemitraan ini diarahkan menempati porsi luasan yang cukup besar.

- c) Blok Rehabilitasi-Agroforestri memiliki luasan lahan seluas 20,77 ha dengan persentase dari total luasan lahan sebesar 20,84 %. Blok ini diarahkan pada penerapan teknologi dan inovasi untuk rehabilitasi hutan dan lahan dengan memadukan aspek ekonomi, ekologi, dan sosial. Mengingat tutupan vegetasi tumbuhan berkayu di areal ini relative kurang karena areal ini berupa lahan sawah dan tegalan lahan kering, maka dalam penerapan rehabilitasi akan menggunakan pendekatan teknik agroforestry dengan memasukan tanman-tanaman kehutanan baik tanaman kayu, maupun tanaman MPTS (*multiple purposes trees species*), buah dan komoditas tanaman pertanian semusim.
- d) Blok Pemanfaatan dan *Eco-eduwisata* memiliki luasan 9,50 ha dengan persentase total luasan sebesar 9,53 % merupakan blok dengan tujuan utama untuk memproduksi hasil hutan sesuai dengan karakteristik areal dan sesuai

dengan peraturan yang berlaku. Sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 7 tahun 2021, pada blok pemanfaatan dan *eco-eduwisata* ini nantinya akan dapat dioptimalkan sebagai areal pemanfaatan kawasan, pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (HHBK), pemanfaatan jasa lingkungan, dan wisata alam sebagai sumber pembiayaan pengelolaan menuju kemandirian KHDTK dan area koleksi tumbuhan langka/endemik Nusantara.

- e) Blok Konservasi-Khusus memiliki luasan 9,12 ha dengan persentase total luasan sebesar 9,15 % diarahkan untuk fungsi ekologi, perlindungan, konservasi wilayah, dan menyediakan areal untuk fasilitas sosial/religi, situs dan budaya lokal. Areal yang diprioritaskan sebagai fungsi konservasi antara lain Kawasan perlindungan setempat (KPS) seperti kiri kanan Sungai, areal sekitar mata air, areal dengan kelerengan sangat curam. Sedangkan untuk fungsi sosial adalah mengakomodir areal fasilitas sosial, religi, dan budaya lokal yang ada seperti kuburan, situs-situs dan lain-lain